

BAB I

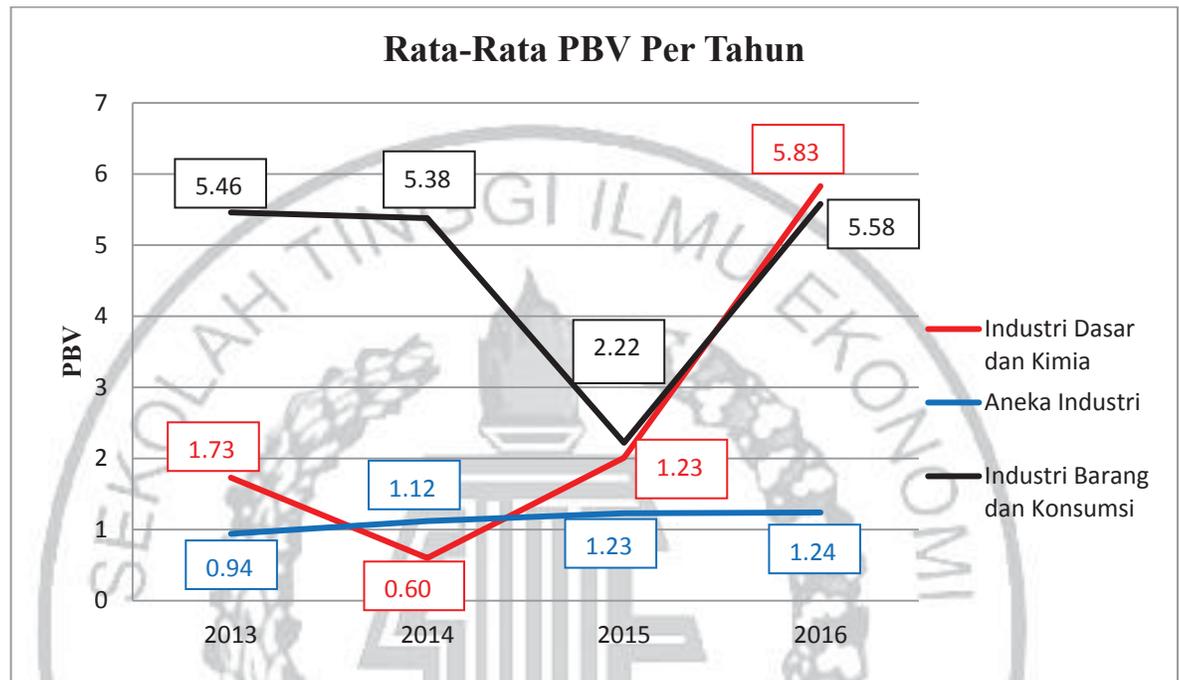
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Banyak hal yang dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dengan cara memperbesar perusahaan dan mendapatkan modal yang besar. Pada era saat ini sudah wajar jika perusahaan besar menerbitkan saham untuk mendapatkan modal dan membeli saham perusahaan lain untuk mendapat keuntungan. Investor akan lebih tertarik membeli saham pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Ada beberapa cara untuk melihat nilai perusahaan, salah satunya menggunakan PBV (*Price to Book Value*). PBV (*Price to book value*) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham (Harahap, 2009:311).

Nilai perusahaan terlihat dari nilai PBV suatu perusahaan yang menunjukkan harga saham perusahaan itu sendiri, jadi seiring dengan meningkatnya rasio ini berarti pasar percaya pada prospek perusahaan tersebut. Terdapat fenomena PBV yang tidak stabil dimasing-masing sektor. Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa nilai PBV sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuatif yang signifikan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Dibandingkan dengan sektor aneka industri dan sektor barang dan konsumsi, sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 nilai PBV sektor industri dasar dan kimia berada pada angka 1,73 dan menurun

menjadi 0,60 padatahun 2014. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 1,23 pada tahun 2015 dan naik kembali menjadi 5,83 di tahun 2016.



Sumber : idx, diolah

Gambar 1.1
GRAFIK PBV PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Naik turunnya nilai perusahaan (PBV) juga berkaitan dengan naik turunnya harga saham dipasar modal, karena nilai perusahaan menunjukkan harga saham perusahaan itu sendiri. Terdapat perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang di *suspend* atau diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh BEI pada 27 februari 2018, yaitu PT Inti Keramik Alamasri Tbk. Bursa efek Indonesia melakukan pemberhentian sementara perdagangan saham IKAI karena telah terjadi peningkatan harga saham kumulatif yang signifikan, yaitu sebesar

73,23 persen sejak 1 februari hingga 26 februari 2018. (Sumber : market bisnis.com, 2018)

PBV perusahaan yang tinggi akan diikuti juga naiknya harga saham perusahaan. Teori yang menguatkan hal ini seperti *signaling theory*. Menurut *Signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan signal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, struktur modal dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Harahap, 2009:304). Profitabilitas akan diukur menggunakan ROI (*return on investmen*) atau beberapa referensi disebut ROA (*return on asset*). Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2014:83).Oleh karena itu semakin tinggi ROI maka semakin baik reputasi perusahaan dan semakin baik nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan beberapa riset terdahulu yang dilakukan oleh Cecilia (2015), Mardiyati (2012), Ayem (2016), dan Pasaribu (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan pihak *outsider* dengan pihak *insider*, yang mana kepemilikan saham perusahaan oleh

pihak *insider* atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham (Bodie, 2006). Kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agen karena manajer yang memiliki sebagian besar saham perusahaan menanggung konsekuensi dan manfaat tindakan manajerial yang menghancurkan dan menciptakan nilai bagi perusahaan (Sulong, 2008). Hal ini dapat menunjukkan bahwa manajer akan mengelola perusahaan dengan optimal karena juga ikut memiliki perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Seperti riset yang dilakukan oleh Thaharah (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Pasaribu (2016) dan Sulong (2008) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sixpria (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negative terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah pihak yang memiliki kemampuan profesional dalam pembuatan keputusan dan untuk menetapkan baik buruknya kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pemilik institusi (Pasaribu, 2016). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan *monitoring* akan semakin ketat, karena pengawasan investor individu dipandang tidak mampu secara maksimal mengatasi perilaku *opportunistic* pihak agen sehingga kepemilikan investor institusi harus ditingkatkan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan adanya pengawasan yang lebih besar sehingga akan meminimalisir penyelewangan yang dilakukan manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Riset terdahulu

yang dilakukan oleh Abbasi (2012), Pasaribu (2016), Sixpria (2013) dan Thaharah (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal juga merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014:175). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cuong (2014) dan Pasaribu (2016) mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Prasetya (2014) dan Ayem (2016) mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan hal yang perlu diperhatikan juga oleh sebuah perusahaan. Karena berdirinya sebuah perusahaan pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cecillia (2015) menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan yang dilakukan oleh Sixpria (2013) menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukannya penelitian lagi. Pada penelitian ini akan melihat pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, struktur modal dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang tentang pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, struktur modal dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai latihan, praktik dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, sampel dan pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan tehnik analisa data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.